

PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PERAWATAN LUKA PADA ANAK POST SIRKUMSISI

MK. Fitriani Fruitasari ¹, Lilik Pranata ^{2*}, Novita Elisabeth Daeli ³, Maria Tarisia Rini ⁴, Ketut Suryani ⁵

Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia¹²³⁴⁵

Kata Kunci : Perawatan Luka, Anak, Sirkumsisi

Correspondensi Author
lilikpranataukmc@gmail.com

Abstrak : Sirkumsisi adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh seorang anak laki-laki terutama yang beragama Islam, dalam hal ini setiap laki-laki wajib di sirkumsisi, akan tetapi tidak semua orang tua yang anaknya dilakukan sirkumsisi, memahami bagaimana perawatan setelah anak dilakukan sirkumsisi, salah satu intervensi yang dilakukan adalah edukasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu, terlebih pada kegiatan tertentu yang pesertanya adalah heterogen, seperti halnya dengan orang tua, dalam hal ini orang tua yang mempunyai anak post dilakukan sirkumsisi/khitan perlu adanya kemampuan untuk melakukan perawatan luka post sirkumsisi untuk menghindari terjadinya infeksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi orang tua dalam melakukan perawatan luka pada anak post sirkumsisi, metode yang digunakan dalam transfer ilmu melalui edukasi dan pendampingan pada orang tua berjumlah 19 orang, sehingga orang tua dapat langsung didampingi dalam melakukan perawatan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan dari orang tua yang anaknya dilakukan post sirkumsisi, dalam melakukan perawatan sangat baik berjumlah 79 %, dan baik 21 %. dilihat dari mulai memberikan obat sesuai dengan takaran, melakukan perawatan area khitan dengan bersih dan secara teratur, sehingga proses penyembuhan berjalan cepat dan mengurangi risiko infeksi pada area yang di sirkumsisi.

PENDAHULUAN

Sirkumsisi atau sunat atau disebut juga khitan adalah suatu tindakan pembuangan dari sebagian atau seluruh kulup (prepusium) penis dengan tujuan tertentu. Sirkumsisi merupakan prosedur pembedahan yang paling umum dilakukan pada laki-laki karena sirkumsisi rutin pada bayi untuk alasan agama dan budaya (Saswita Yeni, 2017). Sirkumsisi merupakan tindakan bedah yang meninggalkan luka yang bisa cukup mengganggu bagi anak. Hal ini dikarenakan adanya rasa nyeri dan terbatasnya gerakan yang membuat anak merasa tidak nyaman. Luka sirkumsisi seharusnya sembuh dalam beberapa hari, namun beberapa hal dapat menyebabkan penyembuhan luka menjadi lebih lama. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi (Prasetyo Bondan, 2018). Setiap anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan suatu proses yang mengacu pada peningkatan

fisiologis dalam ukuran multiplikasi sel atau diferensiasi. Pertumbuhan akan jelas terlihat pada perubahan berat badan dan tinggi badan. Perkembangan mengarah pada perubahan secara fisik, psikososial dan kognitif yang terjadi selama rentang hidup seseorang karena pematangan pertumbuhan, pembelajaran, situasi dan perilaku lingkungan (Saputra S et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu merupakan leaflet yang digunakan untuk edukasi, sedangkan untuk perawatan luka yang tersedia kassa, dan air hangat, handscun, serta obat-obat yang di konsumsi oleh anak yang di sirkumsisi.

Materi Pelatihan

Adapun materi dalam pelatihan adalah tentang perawatan luka pada post sirkumsisi yang di berikan melalalui leaflet kemudian untuk perawatan tim pengabdian melakukan pendampingan selama seminggu dan di kunjungi dua hari sekali, untuk melihat bagaimana cara orang tua melakukan perawatan luka.

Metode Pengabdian

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pendekatan dan mengurus izin kepada pihak terkait pelaksanaan kegiatan dan menjelaskan tentang topik kegiatan yang dilakukan kepada pengelola. tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Fakultas Ilmu kesehatan UNIKA Musi Charitas Palembang, sehingga harus mendapat izin terlebih dulu dari pengelola Fakultas. Setelah mendapatka izin dari pengelola dan mendapatkan data tentang para peserta yang akan mengikuti kegiatan sirkumsisi, tim pengabdian mulai melakukan kegiatan dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada para peserta dan menjelaskan kegiatan kepada para peserta terutama orangtua peserta. Setelah itu kegiatan sirkumsisi dimulai.

Setelah melewati tahap persiapan maka selanjutnya tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini membagi menjadi dua metode kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan Edukasi dengan orang tua pada hari pertama setelah dilakukana sirkumsisi, orang tua diberikan pretes tentang bagaimana melakukan perawatan luka postsirkumsisi.
2. Demonstrasi atau praktek cara melakukan perawatan pada luka bagian yang di sirkumsisi dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia sesuai kemampuan dari orang tua.
3. Pendampingan kepada orang tua setiap pagi dalam waktu dua hari sekali selama satu minggu.
4. Setelah dilakukan pendampingan dilakukan postes kembali pada orang tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan sangat dimengerti dan di pahami oleh orang tua yang mempunyai anak post di sirkumsisi, hasil ini sejalan dengan hasil kegiatan PkM dari pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal kepada keluarga dari 104 anak yang di lakukan khitanan masal di kecamatan lakbok sehingga tidak terjadi infeksi pada anak yang dilakukan khitanan masal (Firmansya,A et al., 2019). Mekanisme proses penyembuhan akan lebih cepat jika perawatan luka dilakukan dengan benar oleh orang tua (Pranata Lilik, 2020). Proses yang didapat orang tua dengan adanya pendampingan juga menjadi bagian penerimaan ilmu yang di tranfer secara berkala dengan pendampingan membuat orang tua lebih paham , sehingga dapat mengikuti apa yang di ajarkan (Pranata, 2020).

Tabel 1. Kegiatan pretest sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan

No	Cara Perawatan luka	Frekwesi	Presentase (%)
1	Sangat baik	1	5.2
2	Baik	8	42.2
3	Kurang	10	52.6
	Total	19	100

Tabel diatas menunjukan cara perawatan luka sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan terdapat sangat baik 1 (5.2%), baik 8 (42.2%), kurang 10 (52.2%)

Tabel 2. Kegiatan posttest dilakukan setelah edukasi dan pendampingan

No	Cara Perawatan luka	Frekwesi	Presentase (%)
1	Sangat baik	15	79
2	Baik	4	21
3	Kurang	0	0
	Total	19	100

Tabel diatas menunjukan cara perawatan luka setelah dilakukan edukasi dan pendampingan terdapat sangat baik 15 (79%), baik (21%).



Gambar 1. Kegiatan sirkumsisi



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan penjelasan

SIMPULAN DAN SARAN

Orang tua sebagai peserat kegiatan pengabdian yang di berikan edukasi dan pendampingan merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, sehingga sebelumnya yang hanya tahu memberikan obat saja oleh orang tua, sehingga bisa sampai memahami bagaimana melakukan perawatan saat post sirkumsisi. Saran untuk kegiatan yang dilakukan pada masyarakat umum terkhusus yang bukan bidangnya diharapkan untuk dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan, sehingga masyrakat luas bisa terbantu dan tidak menjadi beban.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansya,A, H setiawan, A Fitriani, & E Roslianti. (2019). *Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.”* 1(1).
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Pranata Lilik. (2020). *Fisiologi 2*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Prasetyo Bondan. (2018). *Asupan Seng dan penyembuhan luka sirkumsisi*. 6, 93–98.
- Saputra S, Ketut suryani, & Lilik Pranata. (2021). *Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah*. 1(2), 151–163.
- Saswita Yeni. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan sikap terhadap perawatan luka paska sirkumsisi pada anak laki-laki di desa Gunung Hasahatan dan desa Ujunggurap*.